

**PEMBELAJARAN BIOLA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 YOGYAKARTA**

**JURNAL**  
**Program Studi S-1 Pendidikan Musik**



Disusun oleh  
**Wahyu Anjarisranti**  
**NIM 15100200132**

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Genap 2018/2019**

# PEMBELAJARAN BIOLA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 YOGYAKARTA

Wahyu Anjarisranti<sup>1</sup>, Winarjo Sigro Tjaroko<sup>2</sup>, Fortunata Tyasrinestu<sup>3</sup>

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;  
e-mail: [wahyuanjarisranti@gmail.com](mailto:wahyuanjarisranti@gmail.com)

---

## *Abstract*

*Seven Junior High School Yogyakarta is one of the schools that carry out violin learning extracurricular activities. This study aims to determine the process and results of violin learning. This research is a type of qualitative research. Data in the study were obtained through observation, interviews, and documentation. Teachers and students are the main informants. This study uses data analysis techniques that include data reduction, data presentation, and verification. As triangulation, researchers used information from the school principal, vice-principal of the curriculum, student affairs, and public relations departments, as well as information from the administration section. The results of the study show that the violin learning process is divided into introductions, core activities, and conclusions. The method used when learning takes place is still a method that is often used in general, namely the method of lecture, demonstration, imitation, drill, discussion, and question and answer. In addition to these methods, the teacher also adopted several elements from the Suzuki method as a special method for violin learning. The material taught is sourced from the Suzuki Violin School Vol 1 book, 100 books of Etuden Op. 6 Vol 1 Ferdinan Kuchler and the song arranged by the teacher himself. The results of violin learning are concluded based on evaluation and assessment aspects.*

**Keywords:** *Learning, violin, extracurricular*

## *Abstrak*

*SMP Negeri 7 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran biola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran biola. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guru dan siswa merupakan informan utama. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan informasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kesiswaan, dan humas, serta informasi dari bagian tata usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran biola dibagi meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Metode yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung masih tergolong metode yang sering digunakan pada umumnya yaitu metode ceramah, demonstrasi, imitasi, drill, diskusi, dan tanya jawab. Selain metode tersebut, guru juga mengadopsi beberapa unsur dari metode suzuki sebagai metode khusus untuk pembelajaran biola. Materi yang diajarkan bersumber dari buku Suzuki Violin School Vol 1, buku 100 Etuden Op. 6 Vol 1 Ferdinan Kuchler dan lagu yang diaransemen oleh guru sendiri. Hasil dari pembelajaran biola disimpulkan berdasarkan evaluasi dan aspek penilaian.*

**Kata kunci:** *Pembelajaran, biola, ekstrakurikuler*

## **Pengantar**

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan mendasar bagi setiap manusia. Pendidikan yang disempitkan dalam pengertian pengajaran, adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju ke kedewasaan anak didik (Surakhmad, 1979:13). Dalam usaha pengembangan potensi pada anak, pendidikan atau sekolah hendaknya memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Untuk mengembangkan potensi pada anak, maka proses pendidikan sangatlah penting, baik yang diselenggarakan sekolah maupun diluar sekolah. Dalam kontekes pendidikan di sekolah, usaha yang dapat dilakukan yaitu melalui proses belajar mengajar, baik secara intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Terdapat beberapa mata pelajaran dalam pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah mata pelajaran seni budaya. Seni budaya merupakan mata pelajaran yang di dalamnya tidak hanya terdapat materi teori namun juga terdapat praktik, dimana siswa dituntut lebih aktif dan terampil dalam proses

pembelajarannya. Pelajaran seni budaya biasanya terbagi menjadi seni tari, seni musik, seni rupa, dan prakarya. Seni budaya cocok dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai usaha sekolah dalam pengembangan potensi diri dalam hal keterampilan. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan diluar waktu yang telah disediakan, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan pada anak, kemandirian dan juga membantu mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.

SMP Negeri 7 Yogyakarta terletak di jalan Wiratama No. 38 Yogyakarta, merupakan salah satu sekolah yang menjadikan mata pelajaran seni budaya sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler seni budaya di SMP Negeri 7 Yogyakarta merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler seni budaya, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang seni, siswa akan lebih terampil dan memiliki jiwa apresiasi yang tinggi terhadap suatu karya.

Ekstrakurikuler seni budaya di SMP Negeri 7 Yogyakarta terbagi dalam seni tari, seni musik, dan karawitan. Ekstrakurikuler seni musik di SMP Negeri 7 Yogyakarta menggunakan instrumen biola sebagai alat pembelajarannya. Pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang pada kegiatannya terdapat pembelajaran praktik biola sesuai dengan topik yang akan dibahas pada penelitian. Terkait ekstrakurikuler pembelajaran biola di SMP Negeri 7 Yogyakarta peneliti mendapati siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca notasi musik. Beberapa siswa sudah bisa memainkan biola dengan membaca menggunakan not balok, namun yang lain diantaranya hanya bisa membaca dengan not angka, bahkan ada yang belum bisa membaca not sama sekali. Menguasai permainan biola tidaklah mudah, terdapat beberapa tahapan yang harus difokuskan oleh murid seperti postur tubuh saat bermain biola, cara memegang bow, teknik menggesek biola yang benar.

Pembelajaran biola di SMP Negeri 7 Yogyakarta dapat dikatakan masih kurang terstruktur. Peran guru sangat berpengaruh dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada murid, guru harus

mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan dan tujuan pembelajaran. Sebagai tindakan yang akan dilakukan, guru memiliki rancangan rencana pembelajaran yang baru saja akan diterapkan pada ekstrakurikuler pembelajaran biola sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran biola tersebut. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai rancangan rencana pembelajaran biola yang akan diterapkan, dan bagaimana proses pada saat pelaksanaan, kemudian setelah dilaksanakan bagaimana hasil dari proses pembelajaran biola di SMP Negeri 7 Yogyakarta. Berdasarkan uraian tersebut, mendorong peneliti memilih SMP Negeri 7 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan” (Majid, 2013:4). Pendapat lain mengatakan, a. Pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang sebagai proses penambahan wawasan,

keterampilan, dan pengetahuan baru demi adanya sebuah perubahan yang sifatnya positif (Saefuddin 2015:8). Pembelajaran dapat diartikan proses pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terprogram guna adanya sebuah perubahan tingkah laku, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Komponen pembelajaran merupakan sebuah persiapan yang dilakukan oleh penyelenggara pembelajaran sebelum proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Komponen pembelajaran harus diperhatikan dan dilihat sebagai suatu sistem yang utuh. Tujuan-tujuan pembelajaran bagaimanapun baiknya apabila tidak disertai materi dan metode pembelajaran yang tepat serta evaluasi yang layak, maka tipis kemungkinan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Engkoswara 1988: 21).

Komponen pembelajaran yang terkandung dalam kegiatan belajar diantaranya adalah tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi (Djamarah & Zain, 2006:41). Beberapa metode pembelajaran umum yang cocok digunakan dalam pembelajaran biola di

antaranya adalah ceramah, demonstrasi, drill, imitasi, diskusi dan tanya jawab. Selain metode umum tersebut, terdapat metode pembelajaran khusus yang dapat diterapkan pada pembelajaran biola yaitu metode suzuki. Metode Suzuki adalah metode mengajar khusus menuntun anak-anak usia dini untuk bermain alat musik. Metode pengajaran ini paling luas diterapkan dalam permainan biola, meskipun juga bisa diterapkan pada alat-alat musik yang lain seperti cello, flute dan piano. Metode pengajaran khusus ini dikembangkan oleh Shinici Suzuki, seorang pendidik dan pemain biola ternama dari Jepang tahun 1940-an (Bernadetta, 2018:2).

Penerapan pembelajaran didalam metode suzuki yaitu sebagai berikut :

1. Sinichi suzuki meyakini bahwa pendidikan musik harus dimulai dari usia dini, yaitu ketika otak anak mudah menyerap dan menangkap musik. Pelajaran musik diawali dengan memainkan satu lagu dan diulang-ulang beberapa bulan kemudian dapat ditambah lagu-lagu lain.
2. Ketika anak mulai mempelajari sebuah alat musik, hal utama yang perlu dipelajari adalah

mendengarkan. Lagu-lagu yang didengarkan dapat menggunakan media kaset/ CD atau guru dengan aktif memberikan contoh memainkan lagu tersebut.

3. Sebelum belajar alat musik, disarankan agar orang tua harus mengajak anaknya untuk melihat anak-anak lain yang sedang belajar musik.
4. Dalam metode Suzuki yang paling diutamakan adalah telinga mendahulukan mata. Lebih baik mengutamakan anak untuk mengenal karakter suara instrumen dengan memperdengarkan CD pembelajaran dari pada mengajarkan notasi balok yang sangat sulit untuk dipahami oleh anak.
5. Motivasi anak dapat mudah dipelihara, karena murid-murid Suzuki mendapat banyak kesempatan untuk berbaur bersama siswa-siswa lain dalam hal latihan berkelompok. Semua murid yang besar maupun yang masih kecil diarahkan untuk bermain bersama guna mendorong semangat kerja sama dan bermain secara gembira.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berdasarkan pendekatan yaitu kualitatif karena data dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan prosedur penelitian kualitatif. Jenis penelitian berdasarkan tujuan yaitu penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan suatu proses pembelajaran biola yang sedang berjalan. Fokus dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran biola dengan rancangan rencana pembelajaran yang baru, dan bertujuan untuk mengetahui hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain yaitu :

1. Observasi

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan mencatat secara langsung aspek-aspek yang diteliti. Pengamatan dilakukan dengan peneliti datang langsung ke lokasi pembelajaran biola di SMP Negeri 7 Yogyakarta. Pengamatan ini dilakukan guna memperoleh informasi yang cukup mengenai ekstrakurikuler pembelajaran biola di SMP Negeri 7 Yogyakarta.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung berupa informasi mengenai pembelajaran biola di SMP Negeri 7 Yogyakarta. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan data.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti sebagai penguat data-data yang telah diperoleh pada saat observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggali dokumen-dokumen terkait proses pembelajaran biola pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman terdapat tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Peneliti memilih-milih data yang penting dan diperlukan untuk mendukung penelitian, menyajikan data dalam bentuk uraian dan catatan, kemudian peneliti melakukan verifikasi data dengan menggunakan teknik

triangulasi, kemudian peneliti menarik kesimpulan terhadap data yang telah dianalisa.

## Pembahasan

### 1. Proses Pembelajaran Biola

Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan perencanaan pembelajaran guna memudahkan guru dalam pengajaran, diantaranya adalah:

#### a. Perencanaan Tujuan Pembelajaran

Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru membuat rancangan pembelajaran berupa RPP. Tujuan dari pembelajaran biola di SMP Negeri 7 Yogyakarta menurut rancangan perencanaan yang telah dibuat oleh guru yaitu menguasai teknik memegang biola tangan kanan dan kiri, menguasai tangga nada dalam memainkan biola, menguasai membaca not balok, dan memainkan repertoar musik dengan format ansambel atau orkestra.

Selain itu tujuan diadakannya pembelajaran biola pada ekstrakurikuler sebagai pengalih perhatian siswa kedalam kegiatan yang lebih positif. Hal itu dilakukan sebagai upaya

mengurangi timbulnya geng disekolah dan tawuran antar pelajar. Sehingga dengan diadakan kegiatan ini siswa akan lebih terfokus pada kegiatan yang lebih positif dan diharapkan dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa dalam bidang musik, serta menyiapkan siswa siap tergabung dalam ansambel atau orkestra pelajar yang terdapat di kota yogyakarta.

b. Perencanaan Materi Pembelajaran

Materi yang diajarkan bersumber dari buku Suzuki Violin School Vol 1, buku 100 Etuden Op. 6 Vol 1 Ferdinan Kuchler dan lagu yang diaransemen oleh guru sendiri yang berjudul Guruku Tersayang.

c. Perencanaan Metode Pembelajaran

Pembelajaran biola di SMP Negeri 7 yogyakarta menggunakan beberapa metode, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi dan metode drill. Selain metode tersebut, guru juga mengadopsi beberapa unsur dari metode suzuki yang dapat digunakan sebagai metode khusus untuk pembelajaran biola. Dalam

perencanaan metode, guru juga merencanakan cara khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan. Siswa diklasifikasikan menjadi 3 yaitu : (1) Siswa yang telah bisa membaca not balok; (2) Siswa yang belum lancar membaca not balok; (3) Siswa yang belum bisa membaca not balok. Setelah siswa diklasifikasikan menjadi 3, guru memberikan treatment atau pelatihan khusus sesuai dengan kesulitan yang dihadapi masing-masing siswa.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran biola yaitu instrumen biola, kertas partitur, papan tulis dan kelengkapannya.

e. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran, siswa diminta mempresentasikan apa yang sudah mereka pelajari dengan meminta siswa untuk maju kedepan kelas satu-persatu. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang dapat diterima oleh siswa dan mengetahui letak kesulitan



terhadap siswa sehingga dapat dilakukan tindakan lanjutan.

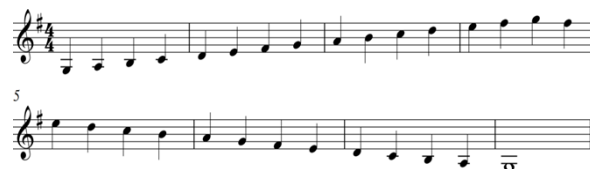
Kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran biola ini diselenggarakan setiap hari Jum'at pukul 15.00-16.30 WIB. Kegiatan pembelajaran dilakukan di ruang musik SMP Negeri 7 Yogyakarta. Ruang ini memang diperuntukkan untuk kegiatan musik, sehingga pembelajaran biola lebih kondusif dan tidak bising karena ruangan musik kedap suara. Terdapat 2 pengajar biola dalam ekstrakurikuler pembelajaran biola yaitu Yuana Eka Putri dengan kualifikasi pendidikan seni tari, drama, musik dengan konsentrasi instrumen biola dan Elsa Lutfiyah Putri pengajar biola lulusan Sekolah Menengah Musik Yogyakarta dengan konsentrasi instrumen biola, di SMP Negeri 7 Yogyakarta keduanya mengajar sesuai bidang keahlian yaitu sebagai pengajar ekstrakurikuler biola. Ekstrakurikuler pembelajaran biola di SMP Negeri 7 Yogyakarta terdapat siswa kelas 7 dan 8 dengan total seluruhnya berjumlah 6 siswa. Kemampuan yang dimiliki siswa yang tergabung dalam pembelajaran biola tidak semua siswa belajar biola

dimulai dari dasar. Beberapa diantaranya telah mendapat pembelajaran biola dari sekolah dasar dan kursus biola di lembaga kursus musik, dan beberapa yang lainnya memulai dari dasar. Oleh karenanya, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam bermain biola, terutama pada saat membaca not musik. Dalam kelas ekstrakurikuler pembelajaran biola terdapat 6 siswa, yaitu diantaranya 2 siswa sudah bisa memainkan biola dengan membaca menggunakan not balok, 2 orang siswa belum lancar membaca not balok namun dapat membaca lagu dengan not angka, dan 2 orang siswa belum bisa membaca not sama sekali. Meskipun demikian, menurut hasil dari wawancara, pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran biola di SMP Negeri 7 Yogyakarta ini tidak ada pembagian kelas secara khusus, namun apa bila dalam pembelajarannya siswa ada yang mengalami kesulitan, siswa akan dikelompokkan kemudian diberikan pelatihan khusus.

Alokasi waktu yang tersedia untuk setiap pertemuan adalah 90 menit. Sebelum pembelajaran dimulai, guru

menginstruksikan siswa untuk datang 10 menit lebih awal sebelum jam pembelajaran dimulai. Dalam 10 menit sebelum pembelajaran dimulai biasanya siswa diminta untuk melakukan pemanasan memainkan tangga nada terlebih dahulu. Hal ini sebagai upaya guru untuk menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa, dengan begitu siswa tidak ada yang datang terlambat.

Kegiatan pembelajaran biola pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Yogyakarta meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan inti terdapat pembelajaran teori dan praktik. Pembelajaran biola diawali dengan latihan tangga nada. Siswa memainkan tangga nada secara bersama-sama. Tangga nada yang dimainkan adalah tangga nada G mayor 2 oktaf. Pada tahap ini guru memberikan metode latihan (Drill), yaitu memainkan tangga nada G mayor secara berulang-ulang dengan menggunakan variasi ritmis yang berbeda-beda. Contoh tangga nada G mayor adalah sebagai berikut :



Notasi 1. Tangga Nada G Mayor 2 Oktaf  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Contoh variasi ritmis :



Notasi 2. Variasi Ritmis  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Sebelum siswa mempelajari tangga nada G mayor 2 oktaf, sebelumnya siswa telah diajarkan tangga nada A mayor dan D mayor 1 oktaf.

Contoh tangga nada A Mayor :



Notasi 3. Tangga Nada A Mayor 1 Oktaf  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Contoh tangga nada D mayor :



Notasi 4. Tangga Nada D Mayor 1 Oktaf  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Setelah latihan tangga nada G mayor dirasa sudah cukup, kemudian dilanjutkan dengan latihan materi lagu. Materi lagu yang dilatih disetiap minggunya bersumber dari buku Suzuki Violin School Vol 1. Semua siswa sama rata diberikan materi lagu dengan not balok, walaupun beberapa siswa belum menguasai not balok akan tetapi hal ini dilakukan agar siswa terlatih membaca not balok. Pada tahap ini guru

menggunakan metode demonstrasi untuk mencontohkan materi lagu yang akan dipelajari dengan menggunakan instrumen biolanya sendiri.

Materi lagu yang dilatih disetiap minggunya bersumber dari buku Suzuki Violin School Vol 1. Materi lagu yang diajarkan pertama kali adalah lagu yang tingkatannya paling mudah yaitu lagu Twinkle-Twinkle Little Star, lagu tersebut diajarkan dengan cara guru mendemonstrasikan terlebih dahulu lagu tersebut, kemudian siswa mengamati dan bersama-sama memainkan lagu tersebut dengan tempo yang lambat. Setelah siswa mengerti lagu tersebut, guru memberikan variasi ritmis seperti yang terdapat pada buku Suzuki Violin School Vol 1. Pada tahap ini guru kembali memberikan metode latihan (Drill), yaitu lagu dilatih secara berulang sampai dirasa cukup lancar. Kemudian setelah materi lagu pertama sudah cukup dikuasai, guru melanjutkan dengan urut memberikan materi lagu-lagu selanjutnya yang terdapat dalam buku Suzuki Violin School Vol 1. yang terdapat dalam buku Suzuki

Selain menggunakan materi dari buku suzuki, disetiap pertemuannya guru juga memberikan latihan dengan menggunakan buku 100 Etuden Op. 6 Vol

1 Ferdinand Kuchler, latihan etude diadakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain biola.

Selain itu guru juga menambahkan materi lagu yang lain dari aransemen guru sendiri. Lagu aransemen guru tersebut tidak dilatih setiap saat melainkan hanya dilatih pada saat siswa akan tampil dalam acara saja. Sebelum belajar lagu aransemen guru siswa diajarkan tangga nada D mayor 2 oktaf, hal ini bertujuan untuk melatih siswa bermain biola pada posisi 3 karena lagu aransemen dari guru tingkatnya lebih sulit dibandingkan dengan materi lagu dari buku suzuki. Siswa yang masih memulai belajar biola dari dasar cukup mengalami kesulitan dalam berlatih tangga nada D mayor 2 oktaf, sehingga guru perlu memberikan latihan drill yang cukup kepada siswa sehingga siswa dapat menguasai tangga nada D mayor 2 oktaf.

Dalam proses pembelajaran siswa paling mengalami kesulitan dalam membaca not balok, dikarenakan dalam pembelajaran biola di SMP Negeri 7 Yogyakarta tidak semua siswa belajar dari dasar. Beberapa siswa sudah bisa memainkan biola dengan membaca menggunakan not balok, namun yang lain diantaranya hanya bisa membaca dengan

not angka, bahkan ada yang belum bisa membaca not sama sekali. Mengenai permasalahan tersebut guru telah mempersiapkan cara untuk mensiasati kesulitan siswa pada saat latihan materi lagu, yaitu dengan mengklasifikasikan siswa menjadi 3 bagian, yaitu :

- a. Siswa yang sudah bisa membaca not balok

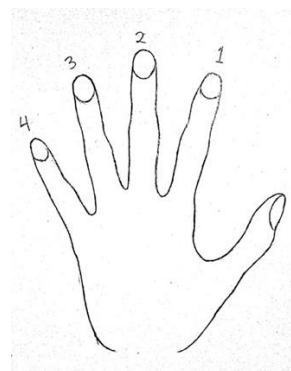
Guru memberikan materi dari buku Suzuki dengan mencontohkan terlebih dahulu lagu yang akan dimainkan. Guru mengajarkan langsung dengan not balok tanpa diberikan alternatif nomor jari atau catatan nama nada pada not balok. Siswa yang telah lancar membaca not balok langsung merespon dengan baik materi yang diberikan.

- b. Siswa yang belum lancar membaca not balok

Dalam pembelajaran biola di SMP Negeri 7 Yogyakarta terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca not balok, namun siswa dapat membaca lagu dengan not angka. Hal itu dikarenakan kebiasaan belajar yang telah ditanamkan oleh guru biola sebelumnya. Oleh karena itu, untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran biola guru memberikan

alternatif membaca menggunakan nomor penjarian.

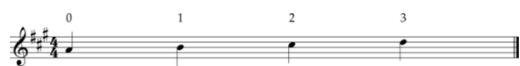
Pengajaran nomor penjarian pada biola untuk tangan kiri menggunakan kode angka, yaitu 0, 1, 2, 3, 4. Angka 0 digunakan untuk memainkan nada dalam posisi senar terbuka yang artinya jari tidak menekan pada senar. Kode angka 1 untuk jari telunjuk, angka 2 untuk jari tengah, angka 3 untuk jari manis, angka 4 untuk kelingking.



Gambar 1. Penjarian Pada Biola  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Guru memberikan alternatif yaitu siswa dapat menggunakan nomor jari tanpa dituliskan nomor jari diatas not balok. Cara yang guru berikan yaitu siswa diminta untuk menghafalkan letak nada senar kosong pada biola yaitu senar kosong G, D, A, E. Setelah itu guru memberitahukan kepada siswa apabila terdapat not yang berada diposisi satu langkah diatas dari letak senar kosong maka yang

digunakan untuk menekan senar adalah jari 1, apabila terdapat not yang berada diposisi dua langkah diatas dari letak senar kosong maka yang digunakan untuk menekan senar adalah jari nomor 2, apabila terdapat not yang berada diposisi tiga langkah diatas dari letak senar kosong maka yang digunakan untuk menekan senar adalah jari nomor 3.



Notasi 5. Nomor Penjarian Pada Not Balok  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Tujuan diberikan alternatif nomor jari adalah agar siswa tidak tertinggal terlalu jauh dengan siswa lain yang telah bisa membaca not balok, sehingga siswa dapat langsung bermain bersama siswa yang lain.

- c. Siswa yang belum bisa membaca not balok

Dalam menghadapi siswa yang sama sekali belum bisa membaca not balok. Guru akan memberikan pelatihan khusus, yaitu siswa dipisahkan dari siswa yang lain, lalu guru mengajarkan dari dasar not balok secara langsung. Siswa diajarkan teori musik mulai dari dasar seperti sukat, ketukan, tempo, nama nada, harga nada, tangga nada. Setelah siswa

mengerti mengenai not balok, kemudian siswa diajarkan tangga nada mulai dari yang paling mudah yaitu tangga nada A Mayor 1 oktaf. Guru memberikan pengetahuan dengan menggunakan metode ceramah, lalu kemudian guru mendemonstrasikan tangga nada yang A Mayor 1 oktaf. Kemudian siswa mulai diajarkan lagu mulai dari yang paling mudah. Lagu yang diberikan yaitu lagu *twinkle-twinkle little star* yang terdapat pada buku Suzuki vol 1. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami not balok, guru memberikan alternatif yang sama seperti yang telah diberikan oleh siswa yang belum lancar membaca not balok.

Pada saat latihan membaca materi lagu, siswa mengalami kesulitan ketika langsung dihadapkan membaca not balok. Dalam hal ini terdapat kekurangan yaitu guru kurang aktif dalam mendemonstrasikan lagu yang akan dimainkan, siswa masih kurang dibiasakan mendengarkan lagu, sehingga pada prakteknya siswa mengalami kesulitan jika langsung diperintahkan untuk membaca lagu.

Sebagai metode khusus untuk pembelajaran biola, peneliti mendapati guru mengikuti metode dari Suzuki, yaitu guru mengadopsi beberapa unsur dari metode Suzuki. Adapun metode tersebut adalah siswa dibiasakan mendengarkan terlebih dahulu baru membaca, akan tetapi bukan berarti membaca notasi tidak penting. Keduanya sama penting namun dengan diperdengarkan lagu yang akan dipelajari terlebih dahulu, siswa terlatih dengan indra pendengarannya, dengan begitu siswa akan lebih mudah dalam mempelajari materi tersebut. Setelah didemonstrasikan dan diperdengarkan materi lagu yang akan dipelajari, siswa bersama-sama memainkan biola dengan membaca materi lagu secara perlahan dengan tempo yang lambat. Setelah seluruh not telah terbaca, guru kembali menerapkan metode latihan, yaitu memainkan materi secara berulang-ulang sampai dirasa cukup lancar. Materi lagu yang telah dipelajari akan terus diulang-ulang disetiap pertemuannya dan kemudian ditambah.

## 2. Hasil Pembelajaran Biola

Pencapaian dari rancangan rencana pembelajaran biola selama satu semester yaitu siswa mampu menguasai 1 lagu dalam 2 sampai 3 kali pertemuan disetiap minggunya, sehingga dari 17 lagu yang terdapat dalam buku Suzuki Violin School Vol 1, dalam waktu satu semester hanya tercapai lagu nomor 1-8 yang dapat dikuasai oleh siswa. Siswa juga menguasai 1 materi etude yang diberikan oleh guru dari sumber buku 100 Etuden Op. 6 Vol 1 dan lagu Guruku Tersayang. Tangga nada yang mampu dicapai oleh siswa adalah tangga nada G dan D mayor 2 oktaf.

Aspek penilaian keterampilan bermain biola terdapat 4 poin yaitu ketepatan nada, dinamika, harmonisasi, dan teknik membaca. Kemudian seluruh jumlah poin yang didapat untuk setiap aspek, diambil nilai akhir dengan rumus hitung yang telah ditetapkan.

### Penutup

Proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan rencana pembelajaran biola yang telah disiapkan oleh guru pelatih biola pada awal semester. Sebelumnya

pembelajaran biola di SMP Negeri 7 Yogyakarta dapat dikatakan kurang terstruktur, dengan dibuatnya rancangan rencana pembelajaran yang baru, pembelajaran biola menjadi lebih terstruktur dan lebih memudahkan guru dalam pengajarannya. Hasil dari pembelajaran biola dapat disimpulkan baik dilihat dari evaluasi dan aspek penilaian.

### Referensi

- Bernadetta, A. N. (2018). *Implementasi Metode Suzuki Dalam Pembelajaran Biola Tingkat Dasar Di Era Musika Medan*. *Grenek Music Journal*, 7(2), 213–223.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, W. (1979). *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suzuki, S. (1984). *Nurtured By Love*. USA: Nineteenth Printing.
- Suzuki, S. (1990). *Mengembangkan Bakat Anak Sejak Lahir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.